

BAB I

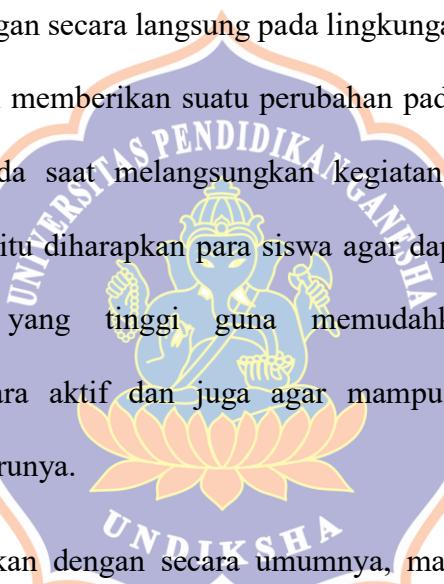
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merujuk pada UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan terkait tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), maka dipaparkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan secara sadar dan juga secara terencana yang kegiatannya dapat berlangsung dengan secara kondusif, sehingga ini membantu para siswa agar menunjukkan keterlibatan atau partisipasinya secara aktif dalam mengembangkan semua kemampuan dan potensi yang dipunyainya. Dipaparkan selanjutnya mengenai pendidikan nasional yang merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sangat mengedepankan pemahaman Pancasila dan juga berlandaskan pada aturan UUD RI Tahun 1945 dan juga bersifat secara tanggap pada segala bentuk tuntutan terjadinya perubahan setiap zaman. Pendidikan juga dianggap sebagai sebuah bentuk upaya atau juga usaha yang dapat dilakukan guna selanjutnya membantu dalam membentuk serta juga sebagai media dalam mempersiapkan kehidupan yang secara lebih baik yang didukung dengan caga melalui kegiatan belajar dalam berbagai aspek ilmu.

Merujuk pada pernyataan dari (Prastiwanti, 2022), maka dijelaskan bahwa pendidikan dianggap sebagai cara yang dipakai untuk mengajarkan berbagai macam jenis pengetahuan kepada para peserta didik, dimana dari kegiatan belajar ini akan didapatkan adanya hasil belajar yang diperoleh dalam kondisi sepanjang hayat yang merujuk pada segala tempat, situasi atau kondisi, sehingga dari kegiatan

belajar yang dilakukan ini secara otomatis akan mampu memberikan kontribusi lewat dampaknya yang merujuk pada hal-hal positif di dalam mendukung atau pertumbuhan kemampuan atau keterampilan setiap individu. Dalam proses kegiatan belajar, maka dijelaskan selanjutnya bahwa pendidikan tanpa hanya kegiatannya berlangsung dengan dilakukan secara formal, namun dalam kondisi seperti ini mampu dilakukan dengan berlangsung secara nonformal yang didukung oleh ketersediaan media. Dijelaskan bahwa setiap individu yang melakukan kegiatan proses belajar, maka dengan senantiasa akan melakukan adaptasi atau adanya interaksi dengan secara langsung pada lingkungannya dan juga kegiatan ini yang terjadi ini akan memberikan suatu perubahan pada setiap individu. Dengan demikian, maka pada saat melangsungkan kegiatan proses belajar dan juga mengajar sangat begitu diharapkan para siswa agar dapat memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi guna memudahkan dalam menunjukkan keterlibatannya secara aktif dan juga agar mampu memahami segala yang disampaikan oleh gurunya.



Motivasi dijelaskan dengan secara umumnya, maka dinilai sebagai adanya keseluruhan atas dorongan yang bersumber dari dalam diri maupun juga sumber pemicu ini didapatkan dari luar yang memberikan jaminan atas kelangsungan dan juga dengan sekaligus memberikan arah dari pelaksanaan kegiatan, sehingga apa yang menjadi keinginan atau tujuan yang hendak diwujudkan dapat dicapai dengan secara maksimal. Sedangkan dijelaskan arti dari belajar dalam kaitannya ini yakni pastinya sudah sangat familiar dalam cakupan semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, maka juga dijelaskan bahwa belajar juga dianggap sebagai suatu bagian dari proses yang perolehan atas hasilnya dapat dilihat dengan secara nyata,

dimana dikarenakan tahapan atas proses belajar akan berlangsung untuk terjadi dalam diri seseorang yang posisi atau kondisinya sedang mengalami proses belajar tersebut. Dengan begitu, maka dapat diambil kesimpulan dengan secara akhir bahwa motivasi belajar merupakan daya yang membantu sebagai pendorong atau penggerak yang sumber tenaga ini diperoleh dari diri atau juga dipicu oleh bagian luar diri siswa yang dapat membantu dalam memicu atau menyebabkan adanya peningkatan rasa semangat dan juga dengan sekaligus menjamin adanya kelangsungan dalam proses kegiatan belajar serta juga dapat membantu dalam menentukan arah yang secara tepat dari kegiatan belajar yang dilakukan ini, sehingga apa yang menjadi maksud atau tujuan yang siswa hendak wujudkan mampu dicapai dengan hasil yang selaras dengan keinginan atau hasilnya mampu optimal. Dijelaskan selanjutnya bahwa motivasi mempunyai fungsi atau peran yang begitu sangat esensial atau dinilai penting di dalam memberikan dukungan atas kelancaran dari proses belajar yang dilakukan oleh tiap-tiap siswa.

Dijelaskan juga bahwa motivasi belajar yang dipunyai oleh para peserta didik akan menjadi landasan atau penentu dari perolehan hasil yang nantinya mampu dihasilkannya dan juga sebagai pendukung dalam meraih prestasi belajar. Motivasi yang dimiliki oleh para peserta didik, maka juga dinilai dapat membantu dalam mendukung perkembangan aktifitas dan juga inisiatif serta mampu membantu dalam mengarahkan para peserta didik ke arah yang lebih tepat untuk selanjutnya mampu digunakan dalam memelihara ketekunannya dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Motivasi yang dimiliki dalam kegiatan belajar, maka memiliki peran yang sangat besar yang mampu memberikan semangat untuk mendorong para peserta didik untuk mengeluarkan segala usahanya dalam mencapai

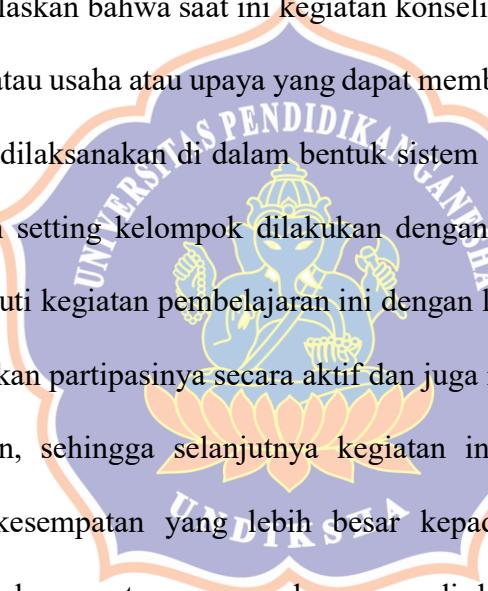
keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar. Dengan hal inilah, maka sebagai bentuk untuk membantu mewujudkan adanya kondisi atau suasana belajar dan juga proses belajar yang secara menyenangkan dengan harapan agar siswa bisa mampu menunjukkan keterlibatan atau partisipasinya dengan secara lebih aktif, maka dalam kondisi ini sangat diperlukan adanya pemicu berupa motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh para siswa.

Namun pada kenyataannya pada saat setelah dilakukan kegiatan observasi awal di SMPN 1 Sawan, maka berhasil diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tanpa ditemukan secara banyak. Dimana tampak sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang penilaiannya masuk dalam kategori yang cendrung rendah. Kondisi yang terjadi ini dibuktikan secara langsung dengan adanya banyak siswa yang tanpa pernah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dimana kondisi ini telah dipicu atau disebabkan oleh kurangnya adanya semangat belajar yang dipunyai oleh para siswa, sehingga siswa di kelas lebih banyak diam dan tidak fokus ke pelajaran yang dijelaskan guru, siswa cepat menyerah jika diberikan soal-soal yang sulit, serta siswa menganggap belajar tidak penting karena siswa berfikir mereka akan tetap lulus dan naik kelas walaupun nilai mereka rendah. Dijelaskan bahwa dalam kondisi ini pihak sekolah telah melakukan segala usaha atau upaya untuk membantu dalam mencegah masalah ini seperti: menciptakan adanya suasana lingkungan belajar yang terasa kondusif, melakukan penetapan tujuan atas kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan secara jelas, serta juga pihak sekolah telah melakukan upaya peningkatan kompetensi dari para guru agar dapat melakukan kegiatan mengajar lebih optimal. Setelah observasi

dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VIII A1 -A5 dengan jumlah total 169 didapatkan hasil berupa :

Sangat tinggi	26
Tinggi	29
Cukup	45
Rendah	55
Sangat rendah	14

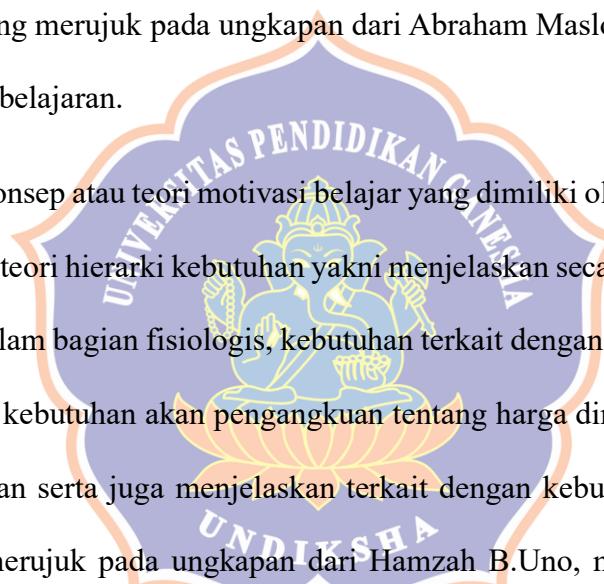
Dari permasalahan tersebut maka peneliti memilih menggunakan pendekatan CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) karena pendekatan CBT didasarkan oleh pola pikir yang maladaptif dan prilaku yang tidak sehat. Dalam penelitian ini pikiran yang ingin diperbaiki yaitu cara berfikir siswa yaitu mereka malas belajar karena berfikiran walaupun mereka tidak belajar mereka akan tetap lulus atau naik kelas. Dijelaskan juga bahwa cara atau teknik yang dipergunakan dalam membantu dan untuk mendukung tingkat keberhasilan dari temuan tersebut yakni teknik *problem solving*. Merujuk pada ungkapan dari Krulik dan Rudnick (dikutip secara langsung dalam Wijayanti and Saraswati, 2020), maka dijelaskan secara sederhana bahwa *problem solving* merupakan serangkain proses yang dilakukan untuk merujuk pada penerapan pengetahuan, dan keterampilan serta juga pada pemahaman yang telah dipunyai dalam kondisi sebelumnya yang selanjutnya hal ini diarahkan ke dalam kondisi atau situasi yang bersifat secara baru. Dengan hal inilah, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* merupakan bagian upaya atau cara yang dilakukan untuk membantu dalam memberikan pengertian dengan cara adanya proses menstimulasi siswa dengan maksud atau bertujuan untuk lebih



mampu fokus pada saat memperhatikan, dan menelaah secara cermat, serta mampu berfikir dengan secara lebih kritis tentang suatu masalah yang ditemukan, sehingga mampunya memiliki kemampuan yang baik dan secara tepat mampu melakukan proses identifikasi dan juga sekaligus mampu menganalisi masalah tersebut dengan secara cermat, sehingga masalah ini dapat dicarikan pemecahannya. Dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan juga pemberikan konseling yang dapat dipilih dan dilakukan penggabungan untuk memberikan dukungan atas hasil peneliti tersebut yakni adanya pemberikan layanan konseling dengan cara melakukan proses setting kelompok. Dijelaskan bahwa saat ini kegiatan konseling kelompok dipilih menjadi salah satu cara atau usaha atau upaya yang dapat membantu untuk diberikan kepada para siswa dan dilaksanakan di dalam bentuk sistem setting kelompok. Dijelaskan bahwa kegiatan setting kelompok dilakukan dengan adanya maksud agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan lebih senang dan tanpa bosan serta menunjukkan partisipasinya secara aktif dan juga mampu secara aktif di dalam bertukar pikiran, sehingga selanjutnya kegiatan ini bisa memberikan adanya peluang atau kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk melakukan pertukaran pemahaman atau cara pandangannya di dalam menunjukkan sikapnya dalam menyikapi masalah dan juga dalam menentukan cara atau solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Dijelaskan bahwa begitu banyaknya konsep atau teori yang memberikan penjelasan yang membahas secara langsung tentang motivasi belajar ini seperti teori motivasi belajar yang merujuk pada pernyataan yang diungkapkan oleh Abraham H. Maslow, Hamzah B. Uno, Sardiman dll. Dijelaskan bahwa konsep atau

teori motivasi belajar Abraham Maslow ini dapat memicu adanya pengaruhnya yang selanjutnya meningkatkan, dimana hal ini memberikan kontribusi yang secara berpengaruh dan juga membantu dalam memaksimalkan berlangsungnya kegiatan proses belajar siswa, sehingga ini berdampak pada perolehan atas hasil belajar serta juga prestasi belajar siswa yang berhasil ditunjukkan secara optimal. Hal ini selanjutnya menjelaskan bahwa motivasi belajar dianggap sebagai aspek yang perannya begitu sangat penting untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar yang selaras dengan harapan dari siswa, maka diimplementasikannya teori motivasi belajar ini yang merujuk pada ungkapan dari Abraham Maslow dalam serangkaian kegiatan pembelajaran.



Dalam konsep atau teori motivasi belajar yang dimiliki oleh Abraham Maslow, maka adanya teori hierarki kebutuhan yakni menjelaskan secara rinci terkait dengan kebutuhan dalam bagian fisiologis, kebutuhan terkait dengan rasa aman, kebutuhan dalam sosial, kebutuhan akan pengangkuan tentang harga diri atau juga kebutuhan atas pengakuan serta juga menjelaskan terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan merujuk pada ungkapan dari Hamzah B.Uno, maka dijelaskan secara sederhana bahwa motivasi dianggap sebagai suatu bentuk pemicu atas adanya dorongan yang dihasilkan sumbernya ini baik dari dalam diri (internal) atau juga didapatkan secara langsung dari luar diri (eksternal) guna dipakai dalam membantu untuk melakukan terjadinya suatu perubahan atas tingkah laku untuk selanjutnya menjadi lebih baik dengan hasil yang selaras dengan harapan. Serta juga dalam bagian ini dijelaskan konsep atau teori dari Sardiman (2008 :75), maka motivasi belajar merupakan daya yang mampu menjadi pemicu atau penggerak yang dihasilkan atas dorongan yang sumbernya dari diri siswa yang memberikan arahnya

pada diri siswa untuk lebih semangat di dalam melakukan aktivitas atau kegiatan belajar, sehingga apa yang menjadi maksud atau tujuan yang dihendaki oleh siswa mampu dicapai secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan riset kali ini, maka pihak peneliti hanya memakai satu teori sehingga dalam pelaksanaan riset ini mengaplikasikan konsep atau teori yang dinyatakan oleh Hamzah B.Uno.

Merujuk pada semua pemaparan yang ada dalam bagian latar belakang di bagian atas, maka riset ini bertujuan melakukan perbaikan atas cara berfikir dan juga merujuk pada perilaku siswa yang dalam kondisi saat ini banyak dijumpai tanpa sehat, sehingga maksud mengadakan perbaikan ini agar siswa kembali mempunyai semangat atau motivasi belajar yang tinggi. Merujuk hal tersebut, maka diputuskan melakukan riset dengan berjudul yakni “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sawan”.

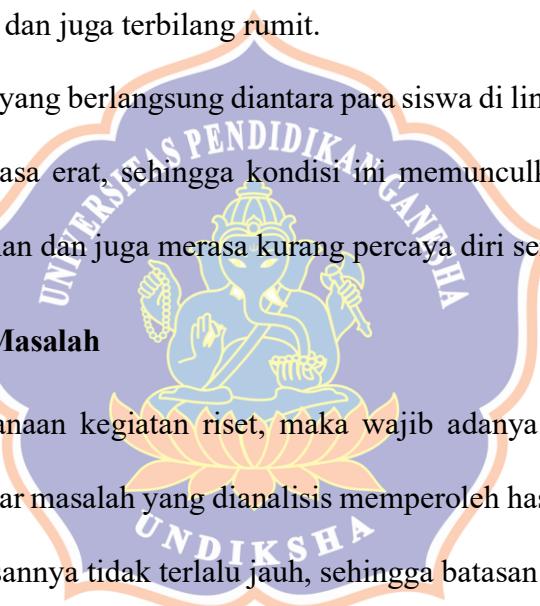
1.2 Identifikasi Masalah

Atas penjelaskan fenomena yang ditemukan dalam latar belakang diatas, maka berhasil disusun adapun beberapa identifikasi masalah dalam riset ini, mencakup:

1.2.1 Motivasi dalam aktivitas belajar dari para siswa dalam kondisi saat ini yang berlangsung ditemukan ada di sekolah begitu sangat perlu untuk diberikan perhatian yang secara serius, dimana hal ini dikarenakan motivasi yang dimiliki pada saat melakukan kegiatan belajar akan mampu mempengaruhi perolehan atas hasil belajar yang siswa, sehingga hasil yang didapatkan mampu lebih baik lagi

- 1.2.2 Para siswa yang ada dalam kondisi saat ini, maka tampak banyak yang tanpa kurang mamlu mengelola dan juga sekaligus memanfaatkan waktu luangnya dalam mengatur banyaknya waktu untuk melakukan aktivitas belajar.
- 1.2.3 Para siswa yang ada dalam kondisi saat ini, maka tampak banyak yang memiliki sifat mudah menyerah atau putus asal ketika posisinya sedang menghadapi kendala atau kesulitan dalam kegiatan belajar, dimana ini banyak tampak terjadi terutama pada saat memperoleh pembelajaran yang terasa sulit dan juga terbilang rumit.
- 1.2.4 Hubungan yang berlangsung diantara para siswa di lingkungan kelas kurang tampak terasa erat, sehingga kondisi ini memunculkan adanya rasa yang tidak nyaman dan juga merasa kurang percaya diri serta malu saat belajar.

1.3 Pembatasan Masalah



Dalam pelaksanaan kegiatan riset, maka wajib adanya pembatasan masalah dengan maksud agar masalah yang dianalisis memperoleh hasil secara tepat dengan cakupan penelurusannya tidak terlalu jauh, sehingga batasan dari pelaksanaan riset ini yakni “Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Sawan”.

1.4 Rumusan Masalah

Atas penjelaskan fenomena yang ditemukan dalam latar belakang diatas, maka berhasil ditentukan rumusan masalah dalam riset ini, yaitu apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas penjelasan rumusan masalah diatas, maka berhasil disusun maskud atau tujuan yang ada di dalam riset ini yakni dipakai untuk membantu dalam mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Sawan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan atas pelaksanaan riset kali ini, maka adanya harapan atas hasil tersebut yang mampu menjadi media dengan menyediakan tambahan ketersediaan pengetahuan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan yang ada hubungannya secara langsung terkait tingkat efektivitas konseling kelompok dengan mengimplementasikan teknik *problem solving* untuk membantu dalam memicu adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa yang ada khususnya di SMPN 1 Sawan.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

Hasil atas penemuan ini, maka memberikan dampak bagi para siswa untuk lebih mampu dalam mengetahui dan juga sekaligus memahami betapa pentingnya untuk mengikuti kegiatan belajar dengan mengimplementasikan teknik *problem solving* untuk membantu dalam memicu adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa yang ada khususnya di SMPN 1 Sawan.

B. Bagi Guru BK

Hasil penemuan ini dapat menjadi media yang membantu dan juga memberikan dukungan pada guru BK dalam memberikan segala layanan yang secara tepat bagi para siswanya untuk membantu dalam memicu adanya hasil peningkatan motivasi belajar dari siswanya. Selain itu hasil penemuan ini dapat digunakan sebagai media untuk menyediakan adanya tambahan wawasan di dalam upaya atau usaha memberikan layanan konseling konseling untuk memicu adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa.

C. Bagi Penulis

Hasil atas penemuan ini, maka juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menemukan adanya tambahan wawasan serta juga pengalaman, sehingga dapat selanjutnya membantu dalam menguji tingkat efektivitas pemberikan konseling kelompok dengan dengan mengimplementasikan teknik *problem solving* untuk membantu dalam memicu adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa yang ada khususnya di SMPN 1 Sawan.

